

Workshop Public Speaking Melatih Mahasiswa Terampil Bicara di Depan Umum

Muhammad Riyan Hidayatullah¹, Hasbi¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: mriyanhidayatullah@gmail.com, bi_hasbi@rocketmail.com

Abstrak

Public speaking dapat dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan publik. Secara keilmuan, *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Kepentingan akan kemampuan berbicara di depan publik sudah sangat mutlak. Kemampuan ini mendasari kesuksesan setiap orang diberbagai bidang. Seorang *public speaker* dengan perannya sebagai pemberi pengaruh dan manfaat bagi para pendengar dituntut untuk tampil meyakinkan. Tujuan pengabdian pada masyarakat yang ingin dicapai adalah untuk memberikan bekal keilmuan dan pengetahuan tentang *public speaking* sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang handal, menarik dan tampil memukau di depan umum pada mahasiswa yang berdomisili di Nusa Tenggara Barat khususnya mahasiswa yang sedang studi di UNU NTB. Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar terciptanya kreativitas dan kemampuan mahasiswa melalui 3 tahapan, yaitu: metode pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Hasil pelatihan berdasarkan kuesioner umpan balik yang telah diisi yakni peserta merasa sangat puas dengan pelatihan yang telah dilaksanakan dan berharap bisa dilaksanakan lebih lanjut ke depannya karena memberi manfaat dan pengalaman yang luar biasa.

Kata Kunci: *Publik Speaking*; Terampil Bicara

Abstract

Public speaking can be understood as a technique of delivering messages in public. Scientifically, *public speaking* is part of the science of communication. The importance of the ability to speak in public is absolute. This ability underlies everyone's success in various fields. A public speaker with his role as an influencer and benefit the listeners is required to appear convincing. The purpose of community service to be achieved is to provide scientific provisions and knowledge about *public speaking* so that they can improve communication skills that are reliable, attractive and appear stunning in public to students who live in West Nusa Tenggara, especially students who are studying at UNU NTB. The method of implementing the service carried out in this community service program aims to create student creativity and ability through 3 stages, namely: training, mentoring and evaluation methods. The results of the training based on the feedback questionnaire that had been filled out, the participants were very satisfied with the training that had been carried out and hoped that it could be carried out further in the future because it provided extraordinary benefits and experiences.

Keywords: *Public Speaking*; *Skilled Speaking*

Article History

Received: 15 Juli 2022

Accepted: 11 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia berkomunikasi satu dengan yang lain, komunikasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, sebagian besar kehidupan manusia diisi dengan kegiatan berkomunikasi. Semua orang bisa bicara, akan tetapi tidak semua yang mampu berbicara dengan lancar dan menarik di depan umum. Apalagi jika diminta untuk bicara secara formal di depan public yang mengundang pusat perhatian banyak orang. Dengan mempunyai kemampuan baik untuk berbicara di depan umum atau di depan orang banyak, maka kita tentu lebih punya kesempatan untuk diminta bertemu dengan klien-klien penting, contohnya ketika dalam hal pekerjaan diminta untuk mempromosikan suatu produk yang otomatis memerlukan daya tarik dan strategi agar orang tersebut tertarik dengan apa yang kita sampaikan (Alamanda & Ramdhani, 2018).



Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Kemampuan berbicara juga dapat menjadikan seseorang menjadi pemimpin karena *public speaking* merupakan komunikasi secara lisan tentang suatu topik dihadapan orang yang bertujuan untuk mempengaruhi, mendidik, memberi penjelasan serta memberi informasi kepada orang lain agar orang tersebut tertarik dengan apa yang kita sampaikan (Sumrahadi et al, 2020). Dengan kemampuan *public speaking*, maka kemampuan komunikasi anda juga dapat berjalan dengan baik karena Komunikasi adalah suatu proses informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lainnya (Prayoga et al, 2018). Hal ini karena *public speaking* akan menuntut seseorang untuk berbicara dengan menarik. Jadi, dia harus memilih kata-kata dan cara penyampaian yang tepat. Secara tidak langsung, hal ini akan merangsang otak untuk berlatih berpikir kritis. Ketika berbicara di depan umum, karena dituntut untuk dengan cepat berpikir, kata-kata apa yang sebaiknya digunakan. Hal ini akan membantu berpikir kritis ketika membutuhkannya.

Public speaking dapat dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan publik. Secara keilmuan, *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Proses komunikasi berlangsung sangat sederhana, yaitu dimulai dari sejumlah ide yang abstrak/pikiran dalam seseorang untuk mencari data/menyampaikan informasi, kemudian dikemas menjadi sebuah pesan. Pesan tersebut kemudian dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya dengan berkomunikasi dihadapan khalayak banyak yang dikenal sebagai *public speaking* (Lasmery, 2018).

Kepentingan akan kemampuan berbicara di depan publik sudah sangat mutlak. Kemampuan ini mendasari kesuksesan setiap orang diberbagai bidang. Seorang *public speaker* dengan perannya sebagai pemberi pengaruh dan manfaat bagi para pendengar dituntut untuk tampil meyakinkan. Semua perkataan, penampilan, dan perilakunya dapat saja menjadi inspirasi bagi para pendengarnya. Untuk itu, unsur motivasi komunikasi harus melekat dalam diri seorang *public speaker* guna menghindari kekhawatiran-kekhawatiran yang membuat ia ragu dengan kemampuannya (Chumaeson, 2020).

Dalam kegiatan *public speaking* sering pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana supaya bisa percaya diri di depan audiens. Pertanyaan ini sama saja dengan pertanyaan bagaimana cara menghidupkan kendaraan. *Public speaking* atau berbicara didepan umum kuncinya adalah percaya diri.

Setiap orang pasti merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan umum terlebih mahasiswa. Akibatnya, timbul suatu persepsi bahwa untuk menjadi seorang *public speaking* haruslah memiliki kemampuan yang mendasar yakni keterampilan. Ketidakpercayaan diri itu dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan materi yang akan disampaikan, gugup dan tidak percaya diri. Secara langsung hal ini akan menyebabkan rasa gugup. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah rasa percaya diri yang sangat tinggi dari dalam diri individu (Nugrahani et al., 2012).

Public speaking juga mampu membantu dan mengatasi masalah seseorang atau individu dan kelompok yang belum punya keberanian untuk berbicara di depan umum atau mampu menjadikan individu dan kelompok percaya diri untuk tampil memukau di depan umum (Fazar, 2016).

Permasalahan prioritas yang seringkali terjadi, 1) banyak mahasiswa yang belum mampu berkomunikasi dengan baik terlebih ketika mahasiswa melakukan presentasi di depan kelas, 2) mahasiswa belum mengetahui tata cara berkomunikasi dengan baik, terhadap dosen atau teman lawan bicaranya sehingga sering kali merasa gugup atau menggunakan Bahasa yang kurang sopan ketika berkomunikasi dengan dosennya, 3) minimnya pengetahuan mahasiswa tentang *public speaking*. Adapun kendala dalam berbicara di depan publik adalah seperti malu, demam panggung, kehilangan kata-kata, materi tidak siap dan sebagainya. Seharusnya dengan banyak tugas yang diberikan oleh dosen dan teknik presentasi di depan kelas, mengasah kemampuan berbicara di depan umum.

Dunia perkuliahan dan dunia pekerjaan tidak luput dari kemampuan *public speaking*, terlebih lagi zaman yang sudah memasuki era digital, perlu adanya peningkatan kemampuan untuk menyeimbangkan era modern dengan pendidikan karakter. Sehingga hal itu bisa menjadi dasar bagi mahasiswa agar tetap pada jalurnya saat menghadapi tantangan zaman. Pelajar sebagai generasi muda akan memiliki nilai tambah dan nilai jual lebih dengan memahami dan mengetahui tentang teknik-teknik dasar untuk menjadi *public speaker* yang handal. Selain itu, kemampuan *public speaking* yang diimbangi dengan kemampuan presentasi yang baik merupakan tuntutan hampir dalam semua profesi di era digital ini, karena seorang publik speaker yang handal harus dapat mempresentasikan dirinya dalam segala kesempatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu untuk dapat memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan *public speaking*, diperlukan sosialisasi dan pelatihan mengenai kemampuan berbicara, *public speaking*, dan teknik presentasi bagi generasi muda, yang dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan kepada masyarakat umum atau mahasiswa-mahasiswi yang berdomisili di Nusa Tenggara Barat khususnya mahasiswa yang sedang studi di UNU NTB, sehingga diharapkan dapat lebih menumbuhkan atau meningkatkan kualitas sumber daya mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan agar terciptanya kreativitas dan kemampuan mahasiswa melalui 3 tahapan, yaitu: metode pelatihan, fasilitasi dan pendampingan melalui pendekatan sebagai berikut: 1) Pelatihan Metode pelatihan ini yaitu pelatihan public speaking meliputi teknik dasar Public Speaking, Practicing, dan Building Skill. 2) Pendampingan Tim pelaksana mendampingi beberapa mahasiswa untuk mempraktikkan teknik public speaking melalui simulasi berbicara di depan umum. 3) Evaluasi, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan audiens dan pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat dengan judul “Workshop Public Speaking Melatih Mahasiswa Terampil Bicara di Depan Umum” ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2022, bertempat di Aula UNU NTB, Pukul 08.00 s.d 17.00 Wita, dengan metode pelatihan 30% teori dan 70% praktek. Pelatihan ini dihadiri oleh Narasumber; Bapak H. Suhirman Adita, M.Pd, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat (LP2M UNU NTB) yakni Bapak Dr. Lalu Moh Yudha Isnaini, dan Ketua Mitra Pengabdian Bapak Khaerul Anam, S.Pd., M.Fis. serta dihadiri oleh 60 orang peserta yang terdiri dari perwakilan Mahasiswa seluruh Fakultas dan Program Studi di Lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. adapun materi yang dibekali pada peserta yakni, Pertama *publik speaking* yaitu teknik berbicara di depan umum, teknik menghilangkan gerogi atau demam panggung, teknik membuka acara yang tidak kaku atau konvensional. Kedua *practicing/berlatih* yaitu bagaimana menentukan tempat atau posisi yang ideal sebagai narasumber, master of ceremony, moderator, berpidato, cara mengatur intonasi/ nada bicara yang tepat dan benar, serta bagaimana menghidupkan suasana dengan metode ice breaking. Ketiga *skill building/pengembangan keterampilan* yakni para peserta diberikan kesempatan langsung untuk mempraktekkan menjadi MC, Moderator, pidato dan menjadi narasumber. Keempat pendampingan yaitu Selama pelatihan para peserta dibimbing langsung oleh moderator dan narasumber ketika mempraktekkan *skill publik speaking* yang sudah diajarkan dalam pelatihan dan langsung dikoreksi letak kesalahan masing-masing peserta. Kelima evaluasi yaitu seluruh peserta diminta untuk memberikan umpan balik terhadap hasil pelatihan yang telah dilaksanakan baik dari segi pemaparan materi, kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi serta evaluasi pelatihan yang berisi kesan dan pesan peserta selama mengikuti pelatihan. Peserta yang berhasil tampil dengan baik selama proses pelatihan diberikan penghargaan sertifikat sesuai dengan penilaian narasumber dan ketua pelaksana pelatihan. Berikut data hasil pengisian kuesioner umpan balik peserta terhadap hasil pelatihan:

Tabel 1. Hasil Pengisian Kuisisioner Umpan Balik

Nama Item	Penilaian				
	TP	KP	CP	P	SP
Materi Pelatihan					
1. Materi sesuai dengan Topik Pelatihan dan kebutuhan peserta		1		5	10
2. Materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematisannya jelas			1	5	9
3. Materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah, menarik serta bermanfaat bagi peserta				3	13
Total Jumlah Responden	0	1	1	13	32
Jumlah Persentase	0.0%	2.1%	2.1%	27.7%	68.1%
Narasumber					
1. Narasumber menguasai materi yang disampaikan			1	1	14
2. Kemampuan didalam penyampaian materi sesuai dengan waktu yang tersedia				2	14
3. Kejelasan penyampaian materi oleh Narasumber			1	2	13
4. Kemampuan Narasumber didalam menciptakan suasana aktif dan komunikatif pada waktu pelatihan		1		2	13
5. Kejelasan suara dan intonasi Narasumber didalam membawakan materi pelatihan				3	13
Total Jumlah Responden	0	1	2	10	67
Jumlah Persentase	0.0%	1.3%	2.5%	12.5%	83.8%
Evaluasi Pelatihan					
1. Secara Keseluruhan, seberapa puas anda dengan pelatihan yang telah diikuti			2	3	11
2. Apakah anda setuju pelatihan seperti itu layak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan			2	1	13
Total Jumlah Responden	0	0	4	4	24
Jumlah Persentase	0.0%	0.0%	12.5%	12.5%	75.0%

Berdasarkan item materi pelatihan diatas terdapat penilaian yang diisi oleh responden menjawab sangat puas dengan jumlah persentase 68,1%. Ini membuktikan bahwa materi yang disajikan bermanfaat bagi peserta. Berdasarkan item tabel narasumber diatas terdapat hasil penilaian oleh responden menjawab sangat

puas dengan jumlah persentase 83.8% menunjukkan bahwa narasumber tampil dengan sangat profesional. Berdasarkan item tabel evaluasi pelatihan di atas terdapat hasil penilaian oleh responden dengan jumlah persentase 75%, menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi peserta.



Gambar 1. Acara Penyampaian Materi oleh Narasumber

Acara Workshop berjalan dengan lancar, dan terlihat peserta begitu sangat antusias dalam mengikuti pelatihan public speaking dari awal sampai akhir kegiatan. Dimana para peserta diberikan kesempatan langsung secara bergiliran untuk mempraktikkan bagaimana menjadi seorang Master of ceremony, moderator, berpidato dan narasumber yang tepat dan benar, kepada 3 peserta terbaik akan diberikan penghargaan berupa sertifikat sebagai MC, Moderator dan Narasumber yang serahkan langsung oleh pemateri pelatihan, metode ini membuat seluruh peserta semakin antusias untuk berani tampil di depan dan mencoba mempraktekkan apa yang di instruksikan oleh narasumber. Suasana pelatihan menjadi hidup dengan penampilan-penampilan para peserta yang berani tampil menunjukkan kebolehannya dalam membawa acara dengan karakter masing-masing yang lucu, unik, membuat para peserta lainnya senyum, tertawa dan memberikan tepuk tangan yang meriah kepada setiap peserta yang telah tampil.



Gambar 2. Penyerahan Sertifikat pada 3 Peserta Terbaik

Pelatihan public speaking ini merupakan pelatihan perdana yang pernah diadakan di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama NTB, bahkan di perguruan tinggi yang ada di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Barat “ungkap narasumber dan peserta pelatihan”. Harapan para peserta bahwa pelatihan public speaking ini perlu diadakan secara berkala, karena mengaku bahwa ilmu public speaking ini tidak ada didapatkan dalam bangku perkuliahan/ mata kuliah, pelatihan public speaking sangat bermanfaat bagi kehidupan kita secara kontekstual di masyarakat, bisa menambah keilmuan, wawasan, keterampilan sehingga berani tampil berbicara di depan umum.

Berdasarkan data hasil umpan balik yang telah dilaksanakan di lihat dari tabel Kuisioner yang telah diisi oleh peserta 1) Materi pelatihan, rata-rata responden menjawab sangat puas dengan skor 68.1% dari jumlah total 16 responden, 2) Narasumber, rata-rata responden menjawab sangat puas dengan skor 83.8% dari jumlah total 16 responden yang mengisi kuisioner, 3) evaluasi pelatihan, rata-rata menjawab sangat puas dengan skor 75.0% dari jumlah total 16 responden yang mengisi kuisioner, data ini membuktikan bahwa peserta sangat puas dengan pelatihan ini yang telah dilaksanakan dan berharap bisa dilaksanakan lebih lanjut ke depannya karena memberi manfaat dan pengalaman yang luar biasa.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil pelatihan dan pengisian kuesioner umpan balik yang telah dilaksanakan peserta memberikan respon sangat positif berikut dilihat datanya, 1) Materi pelatihan, rata-rata responden menjawab sangat puas dengan skor 68.1% dari jumlah total 16 responden, 2) Narasumber, rata-rata responden menjawab sangat puas dengan skor 83.8% dari jumlah total 16 responden yang mengisi kuisisioner, 3) evaluasi pelatihan, rata-rata menjawab sangat puas dengan skor 75.0% dari jumlah total 16 responden yang mengisi kuisisioner, data ini membuktikan bahwa peserta sangat puas dengan pelatihan ini yang telah dilaksanakan dan berharap bisa dilaksanakan lebih lanjut ke depannya karena memberi manfaat dan pengalaman yang luar biasa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada LPPM Sebagai penyelenggara PKM UNU NTB 2021 dan Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang telah memberikan bantuan Hibah Penelitian dan PKM, serta ucapan terimakasih disampaikan kepada mitra pengabdian organisasi Personal Trainer Lombok yang telah bersedia bekerja sama dengan kami demi terlaksananya pelatihan pengabdian kepada masyarakat internal universitas nahdlatul ulama nusa tenggara barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, D. T., & Ramdhani, A. (2018). *Strategi Pemasaran*. Garut: Universitas Garut.
- Chumaeson, W. (2020). Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(08), 137-143.
- Lasmery, R. G. (2018). Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., K, R. F. H., & Larasati. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. E-Dimas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–9
- Prayoga, D. D., Kurniawan, A. W., Adnan, I. Z., & Nurhadi, Z. F. (2018). Komunikasi Militer Pada Remaja Dalam Mengambil Keputusan Menjadi Prajurit Tni-Ad Di Korem 062 Tarumanagara Garut. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 4(1), 1-32. <https://doi.org/10.25124/liski.v4i1.1248>
- Sumrahadi, A. E., Respati, N. P., Kania, I., & Rahmadhanty, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Transformasional, Stres Kerja, Kepuasan Kerja, dan Turnover Intention pada Karyawan Perusahaan Penyedia Jasa Konsultasi Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(1), 1–16.